

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan sebuah proses seorang wanita menyimpan embrio atau janin di dalam rahimnya yang akan menghasilkan janin dan tumbuh di dalam tubuhnya. Kehamilan berlangsung selama kurang lebih 40 minggu terhitung dari saat terakhir haid dan kelahiran 38 minggu sejak pembuahan. Pada masa kehamilan, momen yang penuh kegembiraan terjadi ketika sperma dan ovum, gamet jantan dan betina, bersatu membentuk satu sel yang disebut zigot (Dewindy et.al., 2019). Selama kehamilan tubuh akan secara aktif bekerja untuk menyesuaikan proses kehamilan, dalam proses ini ibu akan banyak mengalami perubahan fisiologi baik secara fisik dan psikologi (Permiana, 2022).

Proses kehamilan pada ibu hamil akan menyesuaikan perubahan dalam kehamilannya, hal itu berdampak pada perubahan fisiologis maupun perubahan psikologis ibu. Perubahan itu disebabkan oleh hormon estrogen dan hormon progesteron dan relaksin pada ibu hamil. Ibu hamil harus mampu beradaptasi dengan perubahan fisiologis serta perubahan psikologis selama kehamilan. Perubahan pada ibu hamil tidak dapat dihindari dan bersifat normal yang berlangsung sementara selama proses kehamilan (Permiana, 2022). Perubahan fisiologis pada ibu hamil terutama tampak pada area *mammae* ibu yang akan mempengaruhi perilaku ibu hamil saat menyusui serta perubahan psikologis ibu hamil dari segi mentalitas yang akan berdampak pada sikap ibu menyusui setelah melahirkan.

Berdasarkan data Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) jumlah kehamilan pada tahun 2023 sebanyak 4,8 juta kehamilan di Indonesia. Angka kehamilan tersebut, sebanyak 4.438.141 jiwa yang lahir hidup, dan 22.257 yang tidak hidup. Sebanyak 2 juta orang yang menikah setiap tahunnya, terdapat 1,6 juta orang yang hamil di tahun pertama pernikahannya. Hasil data diatas menunjukkan bahwa ada peningkatan angka kehamilan di Indonesia dalam setiap tahunnya.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi Jawa Tengah prevalensi ibu hamil pada tahun 2018 sebanyak 593.839 ibu hamil. Pembagian kabupaten Klaten prevalensi ibu hamil dengan jumlah 17.177 ibu hamil. Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 menjelaskan bahwa presentase usia yang pernah hamil pada usia <19 tahun di provinsi Jawa Tengah 21,42% dan usia 19-49 tahun 78,58%. Sedangkan di kabupaten Klaten dengan presentase usia yang pernah hamil pada usia < 19 tahun 10,53% dan usia 19-49 89,47 % total presentase usia yang pernah hamil. Hasil prevalensi tersebut meningkatkan tingkat kehamilan pada ibu yang harus melakukan persiapan menyusui sejak kehamilannya.

Menyusui merupakan proses alamiah yang keberhasilannya tidak diperlukan alat khusus dan biaya yang mahal (Linda et al., 2020). Menyusui juga suatu hal penguasaan yang harus mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi ibu. Menyusui memiliki faktor yang penting dalam perkembangan bayi sehingga ibu harus dapat mendemonstrasikan cara menyusui sehingga ibu berhasil menyusui (Dian et al., 2018).

Pentingnya persiapan menyusui sejak hamil merupakan salah satu cara paling efektif untuk meningkatkan BSE pada ibu sehingga merasa siap serta meningkatkan kenyamanan dan keyakinan diri ibu dalam menyusui bayinya. Persiapan menyusui sejak hamil berpengaruh pada kesehatan, tumbuh kembang dan kelangsungan hidup bayi. Hal ini disebabkan oleh adanya sentuhan badaniah ibu dan bayi sehingga membuat kehangatan bagi tubuh ibu dan bayi. Hal ini juga dapat mempengaruhi kelanjutan perkembangan psikologis bayi karena ibu yang dapat memberikan ASI secara eksklusif akan berdampak pada kepuasan sendiri bayinya dan ibu akan merasakan kebahagiaan saat bisa menyusui (Asih et al., 2022). Hambatan ibu dalam mempersiapkan menyusui dapat mempengaruhi keberhasilan ibu untuk menyusui bayinya.

Sebuah survei penelitian secara umum ditemukan bahwa alasan utama yang menghambat dalam proses menyusui ibu adalah keyakinan ibu saat menyusui. Kebanyakan ibu akan menemui hambatan saat setelah memulai untuk menyusui karena tidak mempersiapkan diri untuk menyusui selama masa kehamilan. Persiapan menyusui dimulai dari sikap ibu dan perilaku ibu selama masa kehamilan. Menyusui penting dipersiapkan sejak masa kehamilan bukan pada masa nifas. Persiapan menyusui sejak dini akan memberikan kesiapan yang matang bagi ibu untuk menyusui bayinya.

Persiapan psikologis sejak masa kehamilan juga menentukan keberhasilan menyusui selain ditentukan persiapan secara fisik. Persiapan ini sangat penting karena keputusan dan sikap positif ibu terhadap perilaku menyusui seharusnya sudah muncul pada saat kehamilan, atau bahkan sebelum hamil. (Krisna et al., 2021).

Sikap ibu menyusui merupakan prediktor kuat terhadap perilaku menyusui, perilaku ini sangat penting dilakukan dalam pemahaman yang lebih mendalam mengenai tingkat dan faktor penentu sikap menyusui. Psikologis ibu dapat menjalin hubungan batin antara ibu dan bayi atau proses lekat (*early infant mother bonding*). Sikap ibu menyusui ibu hamil trimester III mempunyai pengaruh paling besar terhadap sikap ibu menyusui pasca melahirkan. Ibu yang menyusui akan memiliki kebahagiaan yang jarang dirasakan sehingga membuat suasana emosional ibu dan membuat kedekatan dengan bayinya (Dian et al., 2018).

Kesiapan ibu dalam mempersiapkan menyusui tidak hanya sikap ibu namun berdampak pada perilaku ibu hamil. Perilaku ibu dalam mempersiapkan menyusui melalui perawatan area *mammae* penting dilakukan selama masa kehamilan terutama setelah usia kehamilan delapan bulan atau trimester III. Perawatan area *mammae* meliputi pemeriksaan payudara dan persiapan puting susu sehingga ibu hamil dapat menjaga kebersihan payudara, mendeteksi adanya kelainan dan dapat mempersiapkan produksi ASI sedini mungkin (Krisna et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian Adam, D. Korompis, Getruida B H Alow (2020) didapatkan data responden yang melakukan perawatan payudara saat hamil dan memberikan ASI eksklusif sebanyak 30 orang (38%), yang melakukan perawatan payudara dan tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 14 orang (18%), yang tidak melakukan perawatan payudara dan memberikan ASI eksklusif sebanyak 11 orang (14%) sedangkan yang tidak melakukan perawatan payudara dan tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 24 orang (30%) (Solama et al., 2023).

Sebuah *study* menunjukkan perilaku persiapan menyusui ibu hamil melalui perawatan payudara dengan membersihkan area *mammae* akan berdampak pada kesiapan ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Perawatan payudara sangat penting dilakukan selama hamil sampai masa menyusui karena payudara merupakan salah satu penghasil ASI sebagai makanan pokok bayi lahir. Perilaku perawatan area *mammae* ibu pada masa kehamilan juga dapat mempersiapkan segi

mentalitas ibu hamil saat menyusui bayinya. Hal ini harus dilakukan selama kehamilan sedini mungkin saat periode kehamilan pada trimester ketiga (Krisna et al., 2021). Keberhasilan pemberian ASI harus diberikan secara eksklusif selama 6 bulan. Bayi yang mendapatkan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama akan mengalami pertumbuhan otak yang optimal pada bagian otak dan kemampuan anak dalam bahasa, motorik, dan juga emosi (Dian et al., 2018).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu mengatakan bahwa mayoritas ibu hamil belum memiliki kesiapan untuk menyusui dalam persiapan memberikan ASI secara eksklusif. Sikap dan perilaku ibu hamil berdampak terhadap bayi karena hak bayi untuk mendapatkan ASI sebagai nutrisi terbaik tidak terpenuhi. Studi terdahulu mengatakan pencapaian persiapan ASI eksklusif sebesar 61% alasan utama ibu tidak menyusui adalah takut ASI nya tidak cukup (53,1%). Angka persiapan menyusui tergolong masih rendah disebabkan oleh berbagai faktor terutama faktor yang berasal dari ibu. Faktor lain yang dapat mempengaruhi persiapan menyusui ibu salah satunya sikap dan perilaku ibu hamil untuk memberikan ASI secara eksklusif untuk bayinya pasca melahirkan (Lentina et al., 2021).

Salah satu faktor penentu sikap dan perilaku ibu adalah *Breastfeeding Self Efficacy* (BSE) keyakinan ibu saat kehamilan dalam mempersiapkan menyusui. Faktor utama yang dapat mempengaruhi *Breastfeeding Self Efficacy* (BSE) pada ibu hamil terbagi dalam 4 sub kelompok meliputi ketrampilan dan keinginan ibu dalam menyusui, informasi yang didapatkan terkait menyusui, rasa malu saat menyusui didekat orang lain, dan tekanan sosial saat menyusui (Uyar Hazar & Uzar Akça, 2018). Faktor yang dapat mempengaruhi persiapan ibu untuk menyusui bayinya dan akan berdampak pada keberhasilan pemberian ASI secara eksklusif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Asih (2022) memaparkan bahwa 49,27% ibu memiliki BSE diri lebih lama dalam memberikan ASI secara eksklusif. Sedangkan 34,50% menunjukkan ibu dengan BSE rendah akan lebih cepat untuk berhenti dalam memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya. Maka dari itu sikap ibu dalam menyusui haruslah ditingkatkan. Pemberian ASI eksklusif juga merupakan salah satu faktor terpenting dari perkembangan anak.

BSE merupakan keyakinan atau persepsi ibu terhadap kemampuannya untuk menyusui bayinya yang mengacu pada pilihan untuk menyusui atau tidak. Hal ini juga

bergantung pada faktor psikologis dan faktor sosial ibu (Sutrisno, 2021). Manfaat dari BSE pada ibu hamil memiliki pengaruh pada durasi menyusui, inisiasi, dan produksi serta kelancaran pemberian ASI eksklusif pasca melahirkan. Hal ini juga harus dimiliki ibu hamil selama kehamilan dan sangat penting sehingga harus diperhatikan sebagai persiapan ibu hamil untuk pemberian air susu pasca melahirkan (Permiana, 2022).

Faktor yang mempengaruhi BSE yaitu pengalaman menyusui, pengamatan pengalaman orang lain, persuasi verbal dan kondisi fisik dan emosi ibu. Di samping itu, ada faktor lain yang menjadi penentu dan dapat mempengaruhi BSE ibu hamil seperti pekerjaan ibu dan usia ibu. Hal itu akan mempengaruhi proses keberhasilan ibu hamil dalam mempersiapkan menyusui (Rahmadani et al., 2022). Pembentukan ASI telah dimulai sejak awal kehamilan tepatnya pada trimester kedua dan trimester ketiga sebagai upaya membantu ibu dalam mencapai keberhasilan menyusui bayinya.

Dalam sebuah penelitian bahwa *Breastfeeding Self Efficacy* (BSE) pada ibu hamil masih rendah dan tindakan dalam upaya menyusui yang belum efektif sering terjadi pada ibu hamil primigravida. Ibu yang memiliki pengalaman pertama menyusui akan sensitif terhadap bayinya sehingga mudah bersikap negatif terhadap bayinya. Saat periode awal postpartum ibu akan cenderung mengeluarkan ASI sedikit yang akan berpengaruh pada sikap dan *self efficacy* dengan perilaku menyusui (Sutrisno, 2021).

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 Desember 2023 dengan responden sebanyak 10 ibu hamil di Puskesmas Gantiwarno menyatakan bahwa sebanyak 6 ibu hamil diantaranya tidak mempunyai keinginan dan keyakinan untuk menyusui bayinya secara eksklusif. Ibu hamil yang tidak memiliki keyakinan dan keinginan untuk menyusui dikarenakan faktor usia ibu, takut, dan pekerjaan. Sedangkan sebanyak 5 ibu hamil tidak mengetahui pentingnya BSE dan memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Sikap ibu hamil yang tidak tahu dikarenakan faktor pendidikan, minimnya informasi, malu dan pekerjaan ibu. Sebanyak 3 ibu tidak mengetahui perilaku persiapan menyusui sejak hamil dan 7 lainnya mengetahui. Perilaku ibu yang tidak mengetahui dikarenakan faktor kurangnya informasi dan pendidikan kesehatan.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Hubungan *Breastfeeding Self Efficacy* dengan Sikap dan Perilaku Ibu Hamil Dalam Persiapan Menyusui di Puskesmas Gantiwarno”**.

## B. Rumusan Masalah

Rendahnya *Breastfeeding Self Efficacy* pada ibu hamil saat ini menjadi salah satu hal yang berpengaruh pada ibu dalam persiapan menyusui bayinya. Saat ini, banyak ibu hamil mengalami tingkat keyakinan dan kepercayaan yang masih rendah dalam persiapan menyusui. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pencapaian persiapan ASI eksklusif sebesar 61% alasan utama ibu tidak menyusui adalah takut ASI nya tidak cukup (53,1%) menunjukkan tingkat *breastfeeding self efficacy* dapat mempengaruhi sikap dan perilaku ibu terhadap menyusui dan keberhasilan menyusui bayinya. Faktor yang dapat menentukan sikap dan perilaku ibu setelah melahirkan untuk menyusui bayinya dibentuk sejak kehamilan trimester III. Hal tersebut merupakan salah satu faktor yang berdampak pada menurunnya kepercayaan ibu setelah melahirkan.

Berdasarkan rumusan masalah dapat dimunculkan pertanyaan penelitian sebagai berikut “bagaimana hubungan *breastfeeding self efficacy* dengan sikap dan perilaku ibu hamil dalam persiapan menyusui di Puskesmas Gantiwarno?”.

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *breastfeeding self efficacy* dengan sikap dan perilaku ibu hamil dalam persiapan menyusui di Puskesmas Gantiwarno

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden meliputi usia ibu, usia kehamilan, gravida, jarak terakhir menyusui, status pernikahan, pekerjaan ibu, dan pendidikan terakhir ibu di Puskesmas Gantiwarno.
- b. Mendeskripsikan *Breastfeeding Self Efficacy* pada ibu hamil dalam persiapan menyusui di Puskesmas Gantiwarno.
- c. Mendeskripsikan sikap dan perilaku ibu hamil dalam persiapan menyusui di Puskesmas Gantiwarno.
- d. Mendeskripsikan hubungan *Breastfeeding Self Efficacy* dengan sikap dan perilaku ibu hamil dalam persiapan menyusui di Puskesmas Gantiwarno.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi ilmiah mengenai pentingnya BSE terhadap perubahan sikap ibu hamil untuk menyusui bayinya.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat berkontribusi dalam perkembangan ilmu keperawatan maternitas dalam menambah mengenai hubungan *Breastfeeding Self Efficacy* (BSE) dengan sikap dan perilaku ibu pada ibu hamil dalam persiapan menyusui di Puskesmas Gantiwarno

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Ibu Hamil**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan ibu, sikap dan perilaku untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sehingga ibu dapat melakukan persiapan menyusui sejak masa kehamilan.

#### **b. Bagi Perawat**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi informasi kepada perawat mengenai hubungan *Breastfeeding Self Efficacy* dengan sikap ibu hamil yang mempengaruhi pemberian ASI di Puskesmas Gantiwarno, sehingga perawat dapat memberikan intervensi keperawatan yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun intervensi keperawatan dan promosi kesehatan dalam upaya meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif.

#### **c. Bagi Puskesmas Gantiwarno**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi informasi untuk memahami hubungan *Breastfeeding Self Efficacy* (BSE) dengan sikap dan perilaku ibu hamil yang mempengaruhi kepercayaan diri dalam memberikan ASI yang dapat digunakan sebagai landasan dan pertimbangan kepada Puskesmas mengenai pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Gantiwarno sehingga dapat menyusun rancangan program, pertimbangan *health education* dan evaluasi untuk meningkatkan pencapaian program Puskesmas dan Pemerintah tentang ASI eksklusif.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi kepada ibu hamil dan keluarga responden mengenai hubungan *Breastfeeding Self Efficacy* dengan sikap dan perilaku ibu dalam persiapan menyusui yang akan mempengaruhi kepercayaan dan keyakinan pemberian ASI di Puskesmas Gantiwarno. Sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi ibu dalam memberikan ASI kepada bayinya.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai pentingnya *Breastfeeding Self Efficacy* pada ibu hamil trimester III dalam meningkatkan kepercayaan dan keyakinan ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

## E. Keaslian Penelitian

1. Yusisari Asih, Nurlaila (2022), judul penelitian “*Breastfeeding* pada Ibu Hamil Trimester III hingga Menyusui”

Jenis penelitian tersebut menggunakan desain kuantitatif korelasional. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 100 ibu hamil trimester III dan ibu menyusui bayi 0-1 tahun yang diperoleh secara *incidental sampling*. Ibu mengisi sendiri kuesioner online yang disebar oleh tim peneliti selama bulan April-Juli 2021. Hasil penelitian didapatkan data bahwa 67% responden memiliki *breastfeeding self-efficacy* yang tinggi. Terdapat hubungan yang signifikan antara Tingkat pendidikan, paritas, status pekerjaan, pengetahuan, pengalaman menyusui, pengamatan orang lain dan persuasi verbal suami dengan *breastfeeding self-efficacy* ibu ( $p\text{-value} < 0,05$ ). Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagian besar responden memiliki *breastfeeding self efficacy* yang baik (67%), berbagai faktor seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, paritas, pengetahuan ibu, pengalaman menyusui, pengamatan orang lain dan persuasi verbal suami terbukti memiliki hubungan yang signifikan dengan *breastfeeding self efficacy* ibu. Analisis data dengan analisis *univariat* dan *bivariat* menggunakan perangkat lunak komputer.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel penelitian, teknik sampling dan teknik analisis data. Variabel

bebas penelitian ini adalah *Breastfeeding Self Efficacy* sedangkan variabel terikatnya adalah sikap dan perilaku ibu hamil dalam persiapan menyusui. Teknik sampling yang digunakan adalah *Accidental Sampling* menggunakan instrumen kuisisioner *Prenatal Breastfeeding Self Efficacy Scale* (PBSES) untuk BSE dan kuisisioner *Iowa Infant Feeding Attitude Scale* (IIFAS) untuk sikap ibu hamil dalam persiapan menyusui dan kuisisioner *Breastfeeding Competency Scale* (BCS) untuk perilaku ibu hamil dalam persiapan menyusui sedangkan teknik analisis data menggunakan uji *Kendall's Tau*.

2. Dian Nur Adkhana Sari, Galih Adi Saputro, Marista Fiana, dan Nurul Hanafi (2019), judul penelitian “Faktor yang Mempengaruhi *Breastfeeding Self Efficacy* (BSE) dalam Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Hami Trimester 3”

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik non eksperimental, rancangan cross sectional. Jumlah responden sebanyak 58 responden dengan teknik *accidental sampling*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Hasil penelitian didapatkan adanya hubungan antara motivasi ibu, dukungan suami dan dukungan petugas kesehatan dalam *Breasfeeding Self Efficacy* (BSE). Pelajaran ini memberikan bukti bahwa faktor yang mempengaruhi *Breasfeeding Self Efficacy* (BSE) adalah dibutuhkanannya motivasi dari ibu, dukungan suami dan dukungan tenaga kesehatan. Analisis penelitian dengan uji *Kendall,s Tau* dan uji *Chi-Square*. Hasil statistik menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan dengan *Breastfeeding Self Efficacy* (BSE) adalah motivasi ibu, dukungan suami dan dukungan petugas kesehatan.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel penelitian, teknik sampling dan teknik analisis data. Variabel bebas penelitian ini adalah *Breastfeeding Self Efficacy* sedangkan variabel terikatnya adalah sikap dan perilaku ibu hamil dalam persiapan menyusui. Teknik sampling yang digunakan adalah *Accidental Sampling* menggunakan instrumen kuisisioner *Prenatal Breastfeeding Self Efficacy Scale* (PBSES) untuk BSE dan kuisisioner *Iowa Infant Feeding Attitude Scale* (IIFAS) untuk sikap ibu hamil dalam persiapan menyusui dan kuisisioner *Breastfeeding Competency Scale* (BCS) untuk

perilaku ibu hamil dalam persiapan menyusui sedangkan teknik analisis data menggunakan uji *Kendall's Tau*.

3. Yu Wul, Wenwen Liu, Xia Liu, Yunfeng Li, Ying Wang, Yanxin Chu, Qian Pi, Xin Zhao, Jinxiang Lu dan Aihua Wang, judul penelitian (2023), “*Breastfeeding Competensi and its Influencing Factors Among Pregnant Women in Third Trimester Pregnancy : a Cross-sectional Study*”

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode *survei cross-sectional* dan metode *convenience sampling*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner informasi umum yang meliputi usia, minggu kehamilan, latar belakang pendidikan, dan sebagainya digunakan untuk mengetahui informasi umum ibu hamil dan suaminya. *Regresi linier multivariabel* digunakan untuk menguji prediktor independen kompetensi menyusui. Analisis regresi linier multivariabel menunjukkan bahwa kompetensi menyusui ibu hamil lebih tinggi dilaporkan pada ibu hamil dengan usia kehamilan > 256 hari (37 minggu) ( $p < 0,001$ ), pengalaman menyusui sebelumnya adalah pemberian ASI eksklusif ( $p < 0,001$ ) dan menyusui parsial ( $p < 0,001$ ), mengikuti sekolah ibu hamil 2-3 kali ( $p < 0,001$ ) dan 5 kali ( $p = 0,034$ ). Ibu hamil dengan kompetensi menyusui lebih rendah ditemukan pada ibu yang dinilai memiliki kepribadian tipe D ( $p < 0,001$ ).

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel penelitian, teknik sampling dan teknik analisis data. Variabel bebas penelitian ini adalah *Breastfeeding Self Efficacy* sedangkan variabel terikatnya adalah sikap dan perilaku ibu hamil dalam persiapan menyusui. Teknik sampling yang digunakan adalah *Accidental Sampling* menggunakan instrumen kuisisioner *Prenatal Breastfeeding Self Efficacy Scale* (PBSES) untuk BSE dan kuisisioner *Iowa Infant Feeding Attitude Scale* (IIFAS) untuk sikap ibu hamil dalam persiapan menyusui dan kuisisioner *Breastfeeding Competency Scale* (BCS) untuk perilaku ibu hamil dalam persiapan menyusui sedangkan teknik analisis data menggunakan uji *Kendall's Tau*.

4. Mehmet Sait Değner, Mehmet Akif Sezerol, dan Zeynep Meva Atas, judul penelitian (2023), “*Breastfeeding Self-Efficacy, Personal Well-Being and Related Factors in Pregnant Women Living in a District of Istanbul*”

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan menguji tingkat efikasi diri menyusui, kesejahteraan dan faktor sosiodemografi pada ibu hamil. Populasi penelitian deskriptif ini terdiri dari wanita hamil dengan kehamilan 27 minggu atau lebih di ditrik Sultanbeyli Istabul, Turkiye. Kuisisioner diberikan melalui panggilan telepon kepada wanita hamil berusia 18 tahun ke atas. Hasil penelitian didapatkan median usia ibu hamil adalah 28,0 tahun (18,0-43,0). Median minggu kehamilan adalah 33,0 (27,0-42,0). Di antara ibu yang pernah menerima konseling menyusui, ibu yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi tentang menyusui mempunyai efikasi menyusui yang lebih tinggi ( $p < 0,05$ ). Perempuan dengan status ekonomi yang lebih baik juga memiliki skor kesejahteraan yang lebih tinggi ( $p < 0,05$ ). Terdapat kolerasi positif antara kesejahteraan dan efikasi diri menyusui mendekati tingkat signifikan statistik ( $p = 0,052$ ).

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel penelitian, teknik sampling dan teknik analisis data. Variabel bebas penelitian ini adalah *Breastfeeding Self Efficacy* sedangkan variabel terikatnya adalah sikap dan perilaku ibu hamil dalam persiapan menyusui. Teknik sampling yang digunakan adalah *Accidental Sampling* menggunakan instrumen kuisisioner *Prenatal Breastfeeding Self Efficacy Scale* (PBSES) untuk BSE dan kuisisioner *Iowa Infant Feeding Attitude Scale* (IIFAS) untuk sikap ibu hamil dalam persiapan menyusui dan kuisisioner *Breastfeeding Competency Scale* (BCS) untuk perilaku ibu hamil dalam persiapan menyusui sedangkan teknik analisis data menggunakan uji *Kendall's Tau*.

5. Li Liu, Gui Xiao, Tingting Zhang, Mengjia Zhou, Xingxing Li, Yu Zhang, Theresah Owusua, Yang Chen, and Chunxiang Qin (2023), judul penelitian “Levels and Determinants of Antenatal Breastfeeding Attitudes among Pregnant Women: A Cross-Sectional Study”

Jenis penelitian ini menggunakan studi *cross-sectional* ini melibatkan 124 wanita hamil di sebuah rumah sakit tersier di Hunan, Cina. Kuisisioner yang dikelola

sendiri, Skala Sikap Menyusui Bayi rendah, Skala Depresi Pascanatal Edinburgh, Skala Penilaian Stres Kehamilan, Kuesioner Sikap Melahirkan, Skala Dukungan Sosial yang Dirasakan, dan Kuesioner Pengetahuan Menyusui dinilai selama trimester pertama, kedua, -trimester, dan kunjungan rumah sakit pada trimester ketiga. Regresi linier berganda dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penentu sikap menyusui. Para peserta melaporkan tingkat sikap menyusui yang netral ( $56,39 \pm 5,69$ ). Faktor penentu sikap menyusui antenatal adalah dukungan anggota keluarga lain terhadap pemberian ASI eksklusif: sedang ( $\beta 0.278, p < 0.05$ ), gejala depresi ( $-0.191, p < 0.05$ ), dan pengetahuan menyusui ( $B=0.434, p < 0.001$ ). Variabel tersebut menjelaskan 33.9% (adjusted  $R^2$ ) dari total variasi skor sikap menyusui ( $F=4.507, p < 0.001$ ).

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel penelitian, teknik sampling dan teknik analisis data. Variabel bebas penelitian ini adalah *Breastfeeding Self Efficacy* sedangkan variabel terikatnya adalah sikap dan perilaku ibu hamil dalam persiapan menyusui. Teknik sampling yang digunakan adalah *Accidental Sampling* menggunakan instrumen kuisisioner *Prenatal Breastfeeding Self Efficacy Scale* (PBSES) untuk BSE dan kuisisioner *Iowa Infant Feeding Attitude Scale* (IIFAS) untuk sikap ibu hamil dalam persiapan menyusui dan kuisisioner *Breastfeeding Competency Scale* (BCS) untuk perilaku ibu hamil dalam persiapan menyusui sedangkan teknik analisis data menggunakan uji *Kendall's Tau*.